

Pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio, Retrun On Equity Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Baverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ealsa Fifit Mualimah Qustriana¹ Susanti Dwi Ilhami²

^{1,2}Manajemen, Universitas YPPI Rembang

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio, Retrun On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh *earning per share*, untuk menguji *current ratio* terhadap harga saham, untuk menguji *retrun on equity* terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage*. Populasi penelitian ini ialah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling sampel yang digunakan 13 perusahaan dari 28 perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 65 data. Teknik analisis data menggunakan statistik diskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Retrun On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Keywords: *Earning Per Share, Current Ratio, Retrun On Equity, Debt To Equity Rasio, Harga Saham*

Copyright (c) 2024 Ealsa Fifit M.Q

Corresponding author :

Email Address : ealsafifit@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia khususnya perekonomian seiring dengan terus tumbuhnya Indonesia yang memiliki daya beli atau pelanggan yang tinggi dan memungkinkan tumbuhnya sektor makanan dan minuman dengan tinggi (Saefudin, dkk.). Pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia memaksa semua pelaku usaha untuk mendukung pertumbuhan perusahaannya. Investasi ini bisa menjadi kunci pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan kini dapat menjadi peluang investasi bagi investor. Investasi; Ini terdiri dari berbagai jenis investasi seperti deposito, obligasi, dana investasi, emas, saham, real estate dan investasi Islam. Saham merupakan sarana investasi terbaik bagi investor karena menawarkan imbal hasil yang menarik. Investasi ini bisa menjadi kunci pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya penawaran dan permintaan antara pembeli produk dan penjual produk. Bersedia memberikan keuntungan berupa harga saham, capital gain, dan citra bisnis yang baik sehingga memudahkan manajemen perusahaan menerima uang dari pihak eksternal perusahaan (Wulandari, 2019). Jika perusahaan dapat memperoleh pendapatan dari kepentingan bersama, maka perusahaan mempunyai modal lebih untuk melakukan usaha dalam bentuk usaha. Berinvestasi dalam saham harus menjadi investasi yang baik. Menaikkan atau menurunkan harga

produk merupakan investasi yang baik bagi perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham adalah earnings per share (EPS), current ratio (CR), return on equity (ROE), dan debt/equity (DER).

Hal pertama yang mempengaruhi harga saham adalah earning per share. Menurut Bedruzaman (2017), earning per share merupakan salah satu cara untuk mengukur apakah perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham karena banyaknya uang dan tingginya permintaan terhadap produk tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik. Peningkatan laba per saham tidak serta merta meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi laba per saham berarti perusahaan dapat memberikan tingkat pendapatan tertentu kepada pemegang sahamnya. Sebaliknya, semakin rendah earning per share, maka semakin rendah pula laba yang dapat diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Hasil penelitian Rahmadewi dan Abundati (2018) menunjukkan bahwa earnings per share berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Rahmadewi dan Abundati (2018) juga menunjukkan bahwa laba per saham berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah Current Ratio. Menurut Kasmir (2017), rasio lancar merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan aktiva lancar dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang rendah akan menyebabkan menurunnya nilai pasar, sedangkan rasio lancar yang tinggi belum tentu merupakan hal yang baik karena berarti perusahaan mempunyai terlalu banyak kas yang pada akhirnya mengurangi laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Candra dan Wardani (2021) menunjukkan bahwa return on investment (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai pasar, sedangkan capacity (CR) dan Severity (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian Dita (2013) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Ratri (2011) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *return on equity* yang menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang mengukur pendapatan setelah pajak atas investasi pribadi. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, semakin menarik bagi investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang berkinerja baik. Hasil penelitian Andrisni dan Sari (2020) menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Setyorini dkk. (2016) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham

Faktor terakhir debt to equity ratio, debt to equity ratio juga penting bagi investor karena perlu memahami indikator yang harus digunakan ketika menganalisis laporan keuangan di bidang keuangan untuk menunjukkan nilai uang bagi debitor dan ekuitas utang. Sampel dimasukkan dalam analisis tertimbang saldo utang merupakan penjumlahan utang dan ekuitas. Zuhri dkk. (2020) menunjukkan bahwa debt to equity ratio terhadap ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Saefudin dkk. (2020) menunjukkan bahwa Debt to equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Tujuan dari penelitian ini dirancang untuk menguji dan membuktikan dampak pendapatan dari saham produk makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia, guna menguji dan membuktikan dampak rasio lancar produk makanan dan minuman. tercantum di BEI Pengaruh harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terhadap harga saham, menguji dan membuktikan dampak perbandingan

produk makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan perusahaan minuman yang di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah *earning per share*, *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang di bursa efek indonesia secara publik.

Hubungan Antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Dita (2013) *earning per share* ini menunjukkan laba yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham dalam satu periode yang dibagikan kepada pemegang saham *Earning Per Share* bisa juga dapat mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun ketahun dan kenaikan penurunan ini juga bisa mengetahui ukuran penting baik tidaknya oprasional perusahaan. Semakin meningkatnya *earning per share* bisa menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf investor. *Earning per share* memberikan sinyal positif karena akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Perusahaan yang mempunyai nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola uang operasional untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga investor mau untuk menanam saham lagi dan meningkatkan mutu dalam pengelolaan uang oprasional.

Hasil penelitian Rahmadewi dan Abundati (2018) menunjukkan *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara persial *PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian Ademola, dkk (2016) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin tinggi yang nilai harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham

Menurut Wijayanto, dkk (2022) untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan proksi *current ratio*. *Current ratio* merupakan proksi dari rasio likuiditas yang bertujuan menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat ditunjukan dengan cara menghitung besar kecilnya aset lancar yang dapat diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar.

Semakin tinggi nilai *current ratio* memberikan sinyal positif karena akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam pengelolaan uang operasional dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga tidak ada dana oprasional yang berlebih yang dapat mengurangi laba perusahaan (Sriyono, dkk, 2018).

Hasil penelitian Sutono dan Ardi (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi yang nilai harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hery (2016) *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi akuitas dalam menciptakan laba. *Retrun on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghaikan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio *retrun on equity* ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2018).

Semakin besar *return on equity* memberikan sinyal positif karena semakin besar nilai *return on equity*, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Karena *rasio retrun on equity* ini bukan mengukur retrun yang diterima pemegang saham yang sebenarnya menurut (Hanafi, 2018).

Hasil penelitian Riawan (2020) serta Sigalingging, dkk (2021) menunjukkan bahwa *retrun on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham

Menurut Dewi (2021) *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai hutang yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang mempunyai jumlah utang yang semakin bertambah, berarti tanggungjawab perusahaan kepada pihak luar juga semakin besar.

Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* memberikan sinyal negatif karena semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka kemampuan perusahaan untuk membagikan harga saham akan semakin menurun. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pembagian harga saham kepada para pemegang saham karena adanya *debt to equity ratio* yang tinggi (Endiana dan Suryandani, 2021).

Hasil penelitian Sigalingging, dkk (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODOLOGI

Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian yang akan dilakukan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan keuangan. Jenis data penelitian ini adalah sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang telah ada. sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan

melalui situs resmi bursa efek indonesia www.idx.co.id dan www.sahamok.com pada perusahaan *food and beverage*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis

Statistik deskriptif menunjukkan statistik diskriptif yang memberikan gambaran data dalam bentuk rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis dan berbeda statistik deskriptif dapat dilihat pada :

Tabel 1. Statistik diskriptive variabel penelitian

	N	Mi n	Max	Mean	Std. Deviation
EPS	65	,00	208,77	20,7905	35,33913
CR	65	,13	7,54	1,9778	1,30272
ROE	65	-,27	,21	,0412	,06770
DER	65	,00	2,93	,9131	,72320
	65	50	3290	853,62	764,534

Sumber : data yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa dari 65 observasi, Earning per Share (EPS) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00%, nilai maksimum sebesar 208,77%, nilai rata-rata (mean) sebesar 20,7905% dan deviasi tingkat dalam distribusi data. (standar deviasi) sebesar 35,33913%. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata dengan selisih -14,54863% artinya EPS mempunyai variasi data yang tinggi

Tabel 2
Hasil Uji normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.256
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.136

Sumber : data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov mempunyai nilai Asymp. tanda tangan. Signifikansi 2-tailed lebih besar dari 0,05 yaitu 0,136 maka H0 diterima yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai sebaran data normal

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,713	0,508	0,371

Sumber : data yang diolah 2022

Hasil pengolahan data diatas dengan menggunakan metode Durbin Watson adalah sebesar 2,054, dimana nilai tersebut dapat dikatakan lolos uji autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4
Uji Multikolonialitas

Variabel	Tolerance	VIP	Ket.
EPS	.966	1.035	No Multicollinearity
CR	.983	1.017	No Multicollinearity
ROE	.962	1.039	No Multicollinearity
DER	.970	1.035	No Multicollinearity

Sumber : data yang diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian di dalamnya menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Terlihat seluruh nilai toleransi pada variabel EPS, CR, ROE, dan DER > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Tabel 5
Uji heteroktaditas

Variabel	Sig	Ket.
EPS	232	No Heteroscedasticity
CR	852	No Heteroscedasticity
ROE	641	No Heteroscedasticity
DER	375	No Heteroscedasticity

Sumber : data yang diolah 2022

Seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (t)

Pada penelitian yang akan dilakukan, untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak menggunakan uji parsial (t). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika t hitung > t tabel atau signifikan <0.05 (Septiaji, 2018).

1) Uji Parsial (t) Sisi Kanan

Pengujian dilakukan dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ bahwa *earning per share*, *current ratio*, dan *retrun on equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ bahwa *earning per share*, *current ratio*, dan *retrun on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_1 dan H_2 diterima jika koefisien β_1, β_2 , dan β_3 adalah positif serta nilai signifikannya $< 0,05$

H_1 dan H_2 ditolak jika koefisien β_1, β_2 , dan β_3 adalah negatif atau positif serta nilai signifikannya $\leq 0,05$

2) Uji Parsial (t) Sisi Kiri

Uji t sisi kiri dilakukan pengujian dengan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$H_0 = \beta_4 \geq 0$; bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_a = \beta_4 < 0$; bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H_3 diterima jika koefisien β_3 adalah negatif serta nilai signifikasinya $< 0,05$.

H_3 ditolak jika koefisien β_3 adalah negatif atau positif serta nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

1. Pengaruh *Earning per share* Terhadap Harga Saham

Teori ini menyatakan bahwa variansi EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS mempunyai koefisien nilai signifikan. Oleh karena itu, harga lebih rendah dibandingkan keuntungannya. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hal ini mempunyai dampak lain jika menyangkut biaya proporsional ketika *earnings per share* meningkat, maka sahamnya menurun, semakin rendah persentasenya, semakin tinggi jumlah penghitungnya. Investor saat ini tidak melihat return saham sebagai pilihan ketika berinvestasi di perusahaan, dan investasi menunjukkan bahwa psikologi dan kepanikan investor berperan penting dalam pengambilan keputusan. Investor dan terus memasukkan dana ini menyebabkan harga naik karena investor melihat analisisnya dan mungkin penting bagi investor untuk memeriksa dan menggunakannya. Menurut (Badruzaman, 2017), (Abundanti et al, 2018) dan (Alipatussalimahet et al, 2020), hasil analisis awal menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga saham. Dapat dijelaskan bahwa selisih CR mempunyai koefisien harga, artinya hipotesis kedua berarti *current ratio* ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. CR yang terlalu tinggi dianggap tidak sesuai, namun pemilik yang terlalu tinggi juga dianggap tidak tepat dan bekerja dengan baik karena tingkat kreativitas pengelola perusahaan rendah, sehingga *Current Ratio* tidak dapat mempengaruhi pemilihan produk. Dari sudut pandang investor, pembayaran yang berlebihan tidak akan dianggap baik jika perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik dan benar atau jika tingkat kreativitas perusahaan lebih rendah dari hasil kinerjanya. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis yang kedua (Abundantiet al 2018) dan (Pratiwi, 2018), *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Retrun on equity* Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel return on equity berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diterjemahkan ke dalam hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa hal tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengembalian ekuitas tidak dapat dimasukkan dalam pendapatan pemegang saham. Karena rasio ini tidak selalu akurat, ROE ditentukan ukuran perusahaan. Return on equity yang lebih baik menunjukkan bahwa return tersebut merupakan return terbaik atas jumlah modal atau ekuitas yang paling besar. Jika pemilik usaha mengetahui lebih banyak, maka investor akan bersedia menanamkan modalnya pada bisnis yang tepat. Hipotesis pertama menyatakan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil evaluasi return on equity mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut (Hanafi, 2018) dan (Nstet al, 2020), return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Kesimpulan keempat adalah rasio hutang/ekuitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ketika rasio hutang perusahaan meningkat, maka perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap harga saham. Pertumbuhan rasio utang/ekuitas perusahaan menunjukkan ada kemungkinan menurun karena pertumbuhan perusahaan tidak buruk. Tentu saja bermanfaat bagi operasional perusahaan, dan asalkan dikelola dengan baik juga dapat meningkatkan cost share. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut (Alifatussalimah dkk, 2020) dan (Jogiyanto, 2017), kesimpulan keempat adalah debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

SIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa earning per share berpengaruh negatif terhadap harga perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Current ratio berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia. Return on equity berdampak positif terhadap harga saham dan debt to equity ratio berdampak negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi :

- Abundanti, N. & Rahmadewi, P. (2018). Pengaruh EPS,PER,CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 2106–2133.
- Alifatussalimah & Atsari Sujud. (2020). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 16(6).
- Badruzaman, J. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. 12(1).
- Ghozali, I. (2017). *Ekonomitra Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program IBM SPSS 24*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPF.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.

- Nst, N. & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (FIRM SIZE) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aku*
- Pratiwi, Chynthia Meilisa Rodhiyah, (2018), Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Pratiwi, Miftahuddin, W. R. A. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*.
- Saefudin, Nendi, Heru, Mochammad (2020) 'Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman' *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1, 2722-8878